

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKEM
(PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)

Oleh:

Titin Mariatul Qiptiyah
Guru MI Ar-Rahmah Suren Ledokombo dan Alumni Prodi PAI STAI Al-Qodiri Jember
titinmariatulqibtiyah@gmail.com

Abstrak:

Pembelajaran PAKEM bersumber dari konsep *student-centered learning* dan *learning is fun*, agar anak didik punya motivasi untuk selalu belajar tanpa ada perintah serta mereka tidak punya perasaan berat dan takut. Dengan demikian, aspek dari *fun is learning* dan memotivasi anak didik supaya melakukan eksplorasi, kreasi aktif dan bereksperimen secara kontinuitas dalam proses belajar menjadi sesuatu aspek signifikan dalam proses belajar PAKEM. Dalam manajemen pembelajaran terdapat tiga langkah pembelajaran. Adapun tiga langkah tersebut, antara lain: 1), perencanaan dari proses pembelajaran PAKEM. Perencanaan dari proses belajar PAKEM bisa dilakukan di saat pendidik mendesain silabus dan RPP; 2), pelaksanaan pembelajaran PAKEM. Pelaksanaan ini merupakan aplikasi dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan ini yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran PAKEM; dan 3) evaluasi pembelajaran PAKEM. Tahap evaluasi/penilaian pembelajaran PAKEM merupakan *follow up* dalam kegiatan proses belajar PAKEM. Misi/Tujuan evaluasi pembelajaran PAKEM adalah suatu usaha untuk mengidentifikasi dan memahami tingkat kesuksesan dalam proses belajar.

Key Words: Manajemen Pembelajaran, PAKEM

A. Pengantar Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses transfer bagi anak didik untuk menumbuhkan potensi berpikir, rasa, dan kreatifitas dalam kehidupan yang dialami langsung oleh anak didik. Namun, pada tahapan aplikasinya, pendidikan sedang menghadapi berbagai perubahan multi-dimensional, sebab dalam merencanakan implementasi pendidikannya dibutuhkan susunan organisasi yang baik, termasuk dengan pola manajemen dan kepemimpinannya. Jadi, pendidikan menjadi faktor yang paling urgen bagi tumbuh-kembang anak didik.

Supaya pendidikan terarah, pendidikan harus punya tujuan yang terarah. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, arah dan tujuan pendidikan ialah pengembangan potensi anak didik supaya dia menjadi warga yang ber-imtaq kepada Tuhan YME, berakhlak atau berperilaku mulia, jasmani yang sehat, berpengetahuan luas dan mendalam, cakap dalam hidup, kreatif dalam segala pekerjaan, mandiri dalam menjalani kehidupan dan bisa menjadi warga/masyarakat negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis dan dapat menjadi

orang yang selalu bertanggung jawab.¹ Tujuan ini secara makro mengarah dalam upaya membangun organisasi pendidikan yang bersifat otonomi/mandiri sehingga mereka mampu mengimplementasikan berbagai inovasi dan kreatifitas dalam pendidikan untuk mengarah dan mewujudkan suatu lembaga yang berakhlakul karimah, berkomunikasi-aktif dalam kehidupan sosial dan memiliki SDM yang kuat/tangguh.²

Namun, tujuan tersebut belum tercapai dengan baik, karena banyak masalah yang terjadi. Salah satu masalahnya adalah pada aspek input peserta didik, proses kegiatan peserta didik di lembaga pendidikan dan out put peserta didik. Salah satu aspek yang sangat mendasar pada aspek out put peserta didik. Out put peserta didik banyak kita lihat dari kejadian korupsi yang masih banyak terjadi di masyarakat. Korupsi telah membuat kesan sebagai new kultur di Negara Indonesia karena sudah massif menjalar di masyarakat.³

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan salah satunya adalah menerapkan manajemen dalam proses belajar/manajemen pembelajaran. Pada aspek pendidikan, manajemen pembelajaran berada pada posisi dan peranan yang sangat signifikan, karena pada dasarnya manajemen ini ialah proses pengelolaan&pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Manajemen pembelajaran ini merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan mengelola proses mem-belajar-kan anak didik sebagai pembelajar yang dilaksanakan oleh pendidik dengan melewati beberapa tahapan *planning/perencanaan, implementation/pelaksanaan, evaluation/penilaian* dengan keinginan untuk mendapatkan/mencapai tujuan proses dalam pembelajaran. Dengan demikian, Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan segala upaya pengaturan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai pembelajaran yang efektif (baik dan benar) serta efisien. Manajemen atau pengelolaan program proses belajar selalu disebut dengan manajemen pembelajaran dan kurikulum.⁴

Di dalam manajemen pembelajaran ini, terdapat beberapa proses pembelajaran yang dapat dimanajemen agar berjalan dengan baik. Di antara proses pembelajaran yang dapat dimanajemen dengan baik adalah proses pembelajaran yang mengguakan pendekatan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, h. 6.

²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21.

³Nurul Anam, *Membatinkan Karakter Anti Korupsi Melalui Integrasi Kurikulum*, Jurnal al-'Adâlah, Volume 17 Nomor 1 Mei 2014, h. 92.

⁴ Umi Nurhayati dan Nurul Anam, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Al-Qodiri STAI Al-Qodiri Jember, h. 70.

PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Proses pembelajaran PAKEM berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar anak didik dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas serta menyenangkan di dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria.⁵ Dengan demikian, apabila pendekatan PAKEM dimanajemen dengan baik maka hasil yang akan dicapai adalah anak didik akan selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, anak didik akan aktif di setiap proses pembelajaran, anak didik akan banyak memiliki kreatifitas, proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan menyenangkan.

B. Pembahasan

1. Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan seperangkat unsure berbagai kegiatan antara lain yakni: perencanaan/planning, pengambilan/kebijakan keputusan, pengorganisasian/organizing, pengarahan dan pengawasan/controlling yang dilakukan langsung oleh berbagai sumber daya yang ada di dalam organisasi.⁶ Menurut Wagner dan Hollenbeck, manajemen merupakan upaya/proses planning (perencanaan) dan organizing (pengorganisasian), sebagai upaya mencapai tujuan melalui dari pembagian kerja/kinerja.⁷

Manajemen (*management*) adalah aktifitas yang mendasar/prinsipil dalam upaya melakukan suatu perbedaan seperti bagaimana suatu organisasi lebih bagus/baik untuk melayani proses kegiatan, pelaksanaan misi atau tujuan tertentu yang diimplementasikan dan dikendalikan. Menurut Reddin mendiskripsikan beberapa ilustrasi tentang perilaku pengelola/manajer yang efektif&efisien di antaranya: (1) mengembangkan (developed) potensi para anak didik (2) memahami tentang apa yang diimpikan dan rajin atau ulet mencapainya serta memiliki semangat/motivasi yang sangat tinggi (3) membutuhkan staf/bawahan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu tersebut (4) melakukan atau bertindak secara tim manajer/pengelola.⁸

Manajemen sebagai sebuah system yang setiap unsurnya menampakkan sesuatu untuk mendapatkan kebutuhan. Maka dari itu, manajemen ini merupakan suatu upaya untuk

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7Tips Aplikasi Pakem* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 5.

⁶ Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 1.

⁷ Ibid., h.1.

⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 19.

memperoleh tujuan lembaga organisasi secara baik, benar, efektif serta efisien. Pencapaian misi-misi organisasi dilaksanakan melalui pengaplikasian fungsi-fungsi perencanaan(*planning*); pengorganisasian(*organizing*); pengarahan(*directing*); dan pengawasan(*controlling*).⁹

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Menurut Nurul Anam *The term learning derived from the term "to learn". Learning means efforts to change behavior. So, learning will carry out a change within the studied individuals. The changes are not only related to the addition of certain knowledge, but also in the form of skills, competences, attitudes, sense of self-esteem, interests, characters, and self-adjustment.*¹⁰ Belajar berarti usaha/upaya melakukan perubahan tingkah laku/behavior. Dengan demikian, proses belajar akan mampu mencapai suatu perubahan pada satu persatu anak didik yang melakukan pembelajaran. Perubahan ini tidak semata-mata berhubungan dengan penambahan knowledge/pengetahuan, akan tetapi juga berbentuk kecakapan belajar, keterampilan belajar, sikap belajar, pengertian belajar, harga diri si belajar, minat belajar, watak dan adaptasi anak didik.

Di samping itu, pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi. Sebagaimana menurut Nurul Anam dan Villatus Sholikhah *Within the concept of learning theory, the learning process should be directed at learners' potential development.*¹¹ Pembelajaran merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan TIK dan lingkungan/environment yang disusun secara sistematis untuk mempermudah anak didik dalam pembelajaran. Lingkungan yang dipahami tidak hanya suatu tempat di saat proses belajar itu berlangsung, akan tetapi juga strategi-metode, media, bahan atau peralatan yang dibutuhkan untuk mentransformasikan informasi.¹² Pembelajaran (*Instruction*) yang memposisikan anak didik sebagai sumber/pusat dari seluruh kegiatan.¹³

⁹Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 367.

¹⁰ Nurul Anam dan Villatus Sholikhah, *Instructional of Character Education In the Context of Irfani-Akhlaqi Tasawuf*, Buku *Proceeding International Conference on Education (ICE) Graduate School State University of Malang*, 22-24 Nopember 2016, h. 670.

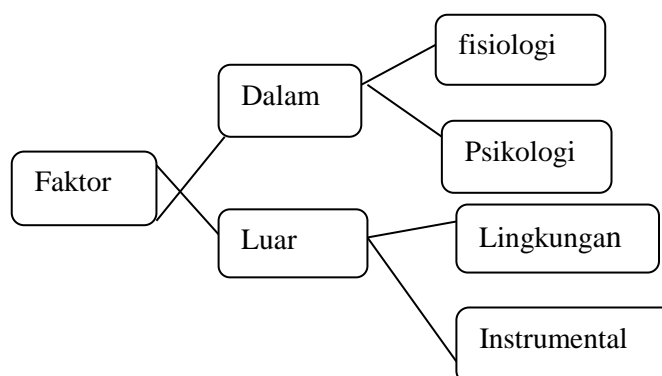
¹¹ Nurul Anam dan Villatus Sholikhah, *The Formulation of Laduni Quotient (LQ) Teaching and Learning Theory in Shaping Ulul Albab and Pancasila Generation*, Buku *Proceeding International Conference on Education and Training (ICET) Faculty of Education State University of Malang*, 4-6 Nopember 2016, h. 331

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 81.

¹³Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Akuntabilitas Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), h. 11.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila upaya itu mampu mengembangkan ranah domain-kognitif, domain-afektif dan domain-psikomotorik anak didik.¹⁴ Untuk mengembangkan ranah tersebut, maka pendidik harus memperhatikan faktor-faktor pembelajaran. Penjelasan faktor-faktor pembelajaran diuraikan ke dalam bentuk intisari sebagai berikut:

Gambar 1
Faktor-Faktor Pembelajaran



Selain itu, dalam pembelajaran terdapat teori-teori belajar yang menjadi landasan dalam setiap pembelajaran. Teori belajar secara eksplisit dapat dibagi menjadi 3(tiga) aliran yakni teori-behavioristik, teori-konstruktivistik dan teori-humanistik.

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik atau tingkah-laku/perilaku memiliki berbagai konsep yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku sebagai interaksi/hubungan antara stimulus&respon. Perspektif teori ini, belajar adalah perubahan (change) tingkah laku yang dapat diamati dengan seksama, diukur dengan tepat dan dinilai secara konkret. Teori ini melakukan analisis tingkah laku yang tampak/kelihatan saja serta dapat diukur.

Teori behavioristik ini dikenal dengan salah satu teori belajar, sebab semua tingkah laku anak didik adalah hasil dari proses belajar.¹⁵ Sebagaimana dijelaskan oleh Asri Budiningsih, belajar merupakan “....is a chance in observable behavior caused by

¹⁴ Nurul Anam, *Pendidikan Anti Korupsi Di Pesantren: Konsep Nilai dan Desain Pembelajaran*, Buku Proceeding *International Conference on Islam in Malaya World III (ICON IMAD III)* Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Akademi Pengajian Islam (APIUM) Universiti Malaya, Bandung 29-31 Oktober 2013, h. 269.

¹⁵ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 16

external stimuli in environment.” Perubahan yang terjadi pada anak didik melewati stimulus yang memunculkan korelasi perilaku reaktif (*response*).¹⁶

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori Konstruktivistik menjelaskan, anak didik wajib/harus menemukan secara mandiri dan menyalurkan/menyampaikan informasi yang komplit, memeriksa info terbaru dengan peraturan-peraturan lama dan memperbaiki apabila peraturan-peraturan itu tidak lagi relevan. Perspektif teori belajar konstruktivistik, suatu dasar/prinsip yang terpenting dalam psikologi pembelajaran adalah pendidik selaku pendamping dan memberikan anak didik dalam transfer ilmu. Pendidik atau pendamping dapat memberikan kemudahan dengan memberikan keleluasaan/kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan/menemukan atau mengimplementasikan ide-ide mereka sendiri.¹⁷

Bruner, di dalam *Applying Learning Theories to Online Instructional Design*, mengatakan, belajar konstruktivistik adalah “...an active process in which learners construct new ideas or concepts based upon their current / past knowledge.” (belajar suatu proses/upaya aktif di saat anak didik membangun/konstruksi ide yang baru atau konsep yang baru atas dasar pengalaman baru/lama mereka).¹⁸ Teori ini lebih dikenal dengan *constructivist theories of learning* menjelaskan bahwa anak didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang sangat kompleks. Hakikat sesungguhnya dari teori ini yaitu ide, bahwa anak didik harus membuat informasi/pengetahuan itu miliknya secara mandiri.¹⁹ Tujuan pembelajaran ditentukan tentang bagaimana belajar, serta pembelajaran menekankan pada proses.²⁰

c. Teori Belajar Humanistik

Kata ‘humanis’ adalah kata sifat dari *human* (manusia). Secara definitif, humanis mempunyai suatu definisi yang menggambarkan komprehensifitas manusia sebagai anak didik dan memberikan bantuan supaya dia menjadi lebih manusia-wi.²¹ Humanis berasal dari paham humanisme. Erasmus menjelaskan bahwa paham ini memosisikan sosok manusia/anak didik manusia sebagai individu yang terbebaskan di dalam

¹⁶Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 16

¹⁷ Ibid., h. 35.

¹⁸ Nurul Anam, *E-Learning Berbasis Moodle...*, h. 26.

¹⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 22.

²⁰ Ibid., h. 44.

²¹ Nurul Anam, *Pendidikan Humanistik: Titik Temu antara Pemikiran Paolo Freire dan KH. A. Wahid Hasyim*, (Jombang: Pesantren Tebuireng, 2011), h. 89.

menentukan masa depannya sendiri. Peserta didik sebagai *superman* yang bisa menentukan nasibnya sendiri.²² Teori ini lebih mengutamakan/mengedapankan aspek *humanis* dari sosok manusia dan tidak menginginkan jangka waktu yang panjang dari pembelajar mencapai maksud yang diinginkan. Teori ini berkonsentrasi pada isi/materi yang harus dipelajari supaya bisa membentuk sosok manusia yang utuh. Kegiatan belajar dilakukan supaya proses belajar memperoleh arti/makna yang substantif dari proses belajar atau mengasosiasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Konsep belajar humanistik adalah suatu proses dekonstruktif yang berupaya untuk mengelola dan menghasilkan wacana dalam menumbuhkan kesadaran yang kritis dan berpri-kemanusiaan. Proses belajar ini memiliki ciri khas yang berkaitan dengan pembebasan anak didik. Pencirian ini berasal dari dugaan, manusia di dalam ruang lingkup sistem social dan struktur sosial yang realistik sudah menghadapi proses anti kemanusiaan/dehumanisasi.²³ Abraham Maslow berasumsi dasar bahwa alam dan individu itu sendiri terdapat 2 hal spesifik yakni usaha untuk pengembangan dan kekuatan untuk menghadapi perlawanan perkembangan yang negatif. Pada setiap orang sering muncul rasa takut, takut berusaha, takut mengambil keputusan, takut mengambil resiko, akan tetapi di bersi lain manusia juga memiliki kekuatan pengembangan diri sesuai dengan potensi, kemampuan diri dan kebutuhannya.²⁴

3. Model Pembelajaran PAKEM

a. Model Pembelajaran

Kata 'model' dalam sudut pandang yang kurang mendalam hampir mirip dengan strategi. Model pembelajaran ini mirip dengan strategi pembelajaran. Sebenarnya model dapat diartikan atau dipahami dengan pemahaman sebagai suatu: 1) desain/tipe; 2) analogi atau deskripsi yang dipakai dalam membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak bisa langsung dilihat/diamati; 3) sistem data-data, asumsi, dan inferensi yang dipakai mendeskripsikan secara teratur dan tertib sesuai suatu peristiwa atau objek; dan 4) desain yang bisa disederhanakan dari proses sistem kerja,

²²Nurul Anam, *Mengurai Benang Kusut Indikasi Kematian Massal Eksistensi Tuhan Di Abad Globalisasi*, Ulumuna IAIN Mataran, Volume XIII Nomor 2, Desember 2009, h. 353.

²³Nurul Anam, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Humanistik Perspektif Paolo Freire dan KH. Abdul Wahid Hasyim*, Jurnal Al-Fitrah Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Jember, Vol. 9, No. 1 September 2014, h. 42.

²⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 31.

Model dirancang dalam struktur/krangka ide-konseptual yang dipakai sebagai sumber dalam mengaplikasikan proses pembelajaran. Secara eksplisit, model yang dipahami sebagai model pembelajaran merupakan skema ide konseptual yang menjabarkan dengan lugas tentang prosedur yang sistematis dalam mengelola pengalaman pembelajaran untuk mendapatkan tujuan belajar yang ditetapkan dan berfungsi sebagai sumberpedoman dalam persiapan/perencanaan pembelajaran bagi para guru atau pembimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²⁵

b. Pembelajaran PAKEM

Istilah PAKEM berpusat dari ide, proses belajar harus bermuara pada *student-centered learning* dan proses belajar dilalui dengan *learning is fun*, supaya anak didik terdorong untuk selalu belajar dengan tanpa adanya instruksi/perintah serta anak didik tidak punya beban tinggi dan ketakutan. Oleh karena itu, *learning is fun* merupakan elemen yang sangat urgen dalam proses belajar di dalam PAKEM, selain usaha-usaha untuk selalu mendorong/memotivasi anak didik supaya selalu mengeksplorasi, mengkreasi dan melakukan uji coba/eksperimen dalam proses belajar.²⁶

Di samping itu, PAKEM adalah salah satu strategi pembelajaran untuk menumbuhkan-kembangkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, dengan memiliki ciri khas belajar dengan *doing/bekerja*.²⁷ Strategi Pembelajaran PAKEM terdiri dari pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pembahasannya sebagai berikut:

1) Pembelajaran Partisipatif

Proses belajar yang partisipatif merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi-partisipatif anak didik dalam kegiatan proses belajar secara komprehensif. Proses belajar ini memusatkan pada interaksi aktif anak didik pada aktifitas pembelajaran dan tidak pada pemusatan aktor pendidik. Jadi, kegiatan pembelajaran akan sangat kontekstual-bermakna apabila anak didik dikasihkan peluang secara partisipatif dalam semua proses belajar dan pendidik memiliki peran sebagai mediator dan fasilitator, sehingga anak didik mampu ikut serta secara positif dan aktif dalam mengekspresikan potensinya di dalam pembelajaran.

²⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 29.

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 321.

²⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), h. 61.

2) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang bersifat aktif menitikberatkan pada pendekatan proses belajar yang lebih terpusat pada aktifitas anak didik dalam mencari dan memperluas seluruh informasi/pengetahuan. Informasi itu dipelajari dan diteliti dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka memperoleh banyak pengalaman eksploratif yang mampu mengembangkan pemahaman (*understanding*) dan kompetensinya. Silberman mendiskripsikan proses belajar yang aktif yaitu anak didik melakukan berbagai aktifitas. Anak didik memakai otak untuk memahami ide-ide, menyelesaikan problem dan mengaplikasikan hasil dari kegiatan pembelajaran. Jadi, pembelajaran aktif adalah aktifitas mempelajari/memahami dengan cepat, sangat menyenangkan, motivasi tinggi dan interaksi aktif secara mandiri untuk menguasai dan memahami sesuatu dengan holistik.²⁸

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran atau proses belajar kreatif sebagai suatu usaha proses belajar yang memerankan pendidik untuk bisa mendorong dan menimbulkan aspek psikomotorik anak didik selama proses belajar dengan memakai banyak metode dan strategi yang variatif, seperti belajar *tim work* dan *problem solving*. Pembelajaran ini mengharuskan pendidik untuk menstimulus aspek psikomotorik anak didik, baik dalam menumbuhkan-kembangkan kereatifitas berfikir ataupun dalam melaksanakan pekerjaan.

4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran bisa disebut efektif apabila bisa mentransformasikan eksperimen baru kepada anak didik dalam mengembangkan kemampuan anak didik dan membimbing anak didik ke misi yang hendak diperoleh secara komprehensif. Keadaan ini bisa diperoleh melalui proses pelibatan yang interaktif serta mendidik mereka dalam persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran efektif mengharuskan keterlibatan anak didik secara positif dan aktif, sebab anak didik sebagai pusat aktifitas proses belajar dan pengembangan kemampuan. Pada aspek implementasinya, kegiatan ini membutuhkan proses tukar-

²⁸Ibid., h. 65.

menukar ide, diskusi/kajian dan perdebatan dalam upaya mencapai *understanding*/pemahaman yang linier terhadap isi standar yang wajib diperoleh anak didik.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Mulyasa mendiskripsikan *joyfull intruction*(pembelajaran menyenangkan) adalah suatu usaha proses belajar yang terdapat suatu kohesi yang massif di antara pendidik dan anak didik, tanpa mereka memiliki rasa tertekan atau terpaksa. Dengan demikian, proses belajar yang *joyfull* memiliki pola interaksi yang baik di antara pendidik dengan anak didik dalam proses belajar. Untuk mengaplikasikan pembelajaran yang *joyfull*, pendidik wajib bisa mendesain pembelajaran dengan optima, memilih isi/materi yang cocok, serta menyeleksi dan memperluas strategi yang bisa melibatkan anak didik secara komprehensif.

4. Manajemen Pembelajaran PAKEM

Setyosari mendiskripsikan, manajemen pembelajaran adalah suatu proses mengadministrasi, mengatur, dan menata suatu aktifitas atau proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Manajemen pembelajaran dalam suatu acara/program kesetaraan adalah suatu proses mengelola dalam suatu proses belajar yang dilakukan pada program kesetaraan yang dikehendaki untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi program proses belajar hendaknya lembaga formal pada umumnya membutuhkan pengelolaan/manajemen pembelajaran yang benar dan baik. Keadaan ini khususnya agar implementasi pembelajaran yang berlaku dalam program kesetaraan bisa direlevansikan dengan keadaan dan kondisi dari anak didik tersebut.

Dalam manajemen pembelajaran PAKEM terdapat tiga langkah yang harus diimplementasikan. Adapun tiga langkah tersebut, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran PAKEM

Majid menjelaskan bahwa perencanaan merupakan usaha menetapkan aktifitas yang wajib dilakukan oleh seseorang atau sekelompok manusia untuk memperoleh misi/tujuan yang ditetapkan.²⁹ Perencanaan pembelajaran PAKEM harus diperhatikan oleh seorang pendidikan. Perencanaan pembelajaran PAKEM bisa dilaksanakan di saat

²⁹Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Akuntalisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), h. 61.

pendidik menyusun atau mendesain silabus dan RPP.³⁰ *Pertama*, silabus. Silabus merupakan kerangka/rancangan acara/program pembelajaran 1 atau 2 kelompok materi pelajaran yang berisi tentang Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang wajib dicapai oleh anak didik, Inti isi/materi yang wajib ditelaan anak didik, dan bagaimana cara atau strategi mengkajinya serta bagaimana cara untuk bisa mengetahui keterperolehan kompetensi/kemampuan yang sudah ditetapkan.³¹

Kedua, RPP. RPP ini dijelaskan dari silabus untuk membimbing aktifitas pembelajaran anak didik dalam usaha memperoleh KD. Setiap pendidik/guru pada satuan lembaga pendidikan harus menyusun atau mendesain implementasi pembelajaran secara holistic dan sistematis atau teratur supaya proses belajar terjadi suatu interaksi yang baik, menginspirasi, *joinfull*, menantang, mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif, serta mengasihkan ruang yang baik bagi kreativitas anak didik dan kemandirian anak didik yang relevan dengan minat, bakat dan pengembangan jasmani, serta rohani anak didik.³²

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM

Implementasi proses belajar perspekti PAKEM adalah pelaksanaan dari rancangan atau rencana proses belajar. Implementasi proses belajar PAKEM melibatkan tahapan-tahapan yaitu: 1), tahap pendahuluan. Tahap ini sebagai aktifitas pemula dalam suatu kegiatan proses belajar yang diharapkan untuk meningkatkan dorongan/motivasi dan mengkonsentrasikan perspektif anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) tahap inti. Aktifitas inti merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan/kompetensi dasar yang dilaksanakan secara baik, efektif, menyenangkan, dan memotivasi anak didik untuk ikut serta secara aktif, serta mengasihkan ruang lingkup yang luas untuk proses pemahaman, kreativitas dan sikap mandiri yang relevan dengan minat, bakat, dan pengembangan jasmani serta rohani anak didik. Proses belajar disebut sukses jika kegiatan itu mampu menumbuh-kembangkan domain kognitif (otak), afektif (hati) dan psikomotorik (kreatifitas) anak didik.³³ 3) tahap penutup. Penutup

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 4.

³¹ *Ibid.*, h.127.

³²*Ibid.*, h.5.

³³ Nurul Anam, *Konsep Nilai Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Di Pesantren*. Jurnal Pascasarjana IAIN Jember Edu Islamika Volume 6. No. 02. September 2014, h. 248.

sebagai aktifitas yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam formulasi kesimpulan/rangkuman, evaluasi dan refleksi, *feedback* serta *follow up*.³⁴

c. Evaluasi Pembelajaran PAKEM

Bagian terakhir ini sebagai *follow up* pada aktifitas proses belajar PAKEM. Tujuan bagian ini yaitu untuk memperoleh informasi tingkat kesuksesan dalam proses belajar.³⁵ Kegiatan ini berperan sebagai sebagai alat untuk mendapatkan informasi ketercapaian pembelajaran, sebagai *feedback* bagi koreksi proses belajar dan dasar menulis atau menyusun laporan kemampuan belajar anak didik kepada pengasuhnya atau orang tuanya.³⁶ Evaluasi juga dapat dipahami sebagai suatu aktifitas terencana untuk memperoleh informasi realitas suatu objek dengan memakai instrumen dan hasilnya dikomparasikan dengan standar tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

C. Penutup

Proses belajar PAKEM berpangkal dari suatu idea tau konsep bahwa proses belajar *center* pada anak didik dan harus *joyfull*/menyenangkan, agar anak selalu mendapat motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dengan tanpa disuruh dan tidak dibebani perasaan yang berat dan ketakutan. Maka dari itu, sisi *joyfull* menjadi bagian yang signifikan bagi proses belajarselain usaha untuk selalu memberikan motivasi anak didik supaya selalu mengeksplorasi, mengkreasi dan melakukan eksperimen yang kontinu dalam segala aktifitas belajar.

Di dalam manajemen pembelajaran terdapat tiga langkah pembelajaran. Adapun tiga langkah tersebut, yaitu: *pertama*, perencanaan pembelajaran PAKEM. Perencanaan pembelajaran PAKEM harus diperhatikan oleh seorang pendidikan. Perencanaan pembelajaran PAKEM bisa dilaksanakan di saat pendidik mendesain silabus dan RPP. *Kedua*, implementasi pembelajaran PAKEM. Pelaksanaan ini merupakan upaya implementatif dari rancangan/rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap yakni: 1)

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 5.

³⁵Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Akuntalisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2013), h. 93.

³⁶ *Ibid.*, h. 147.

pendahuluan. Tahapan ini aktifitas awal dalam suatu permulaan pembelajaran yang diinginkan untuk memotivasi dan menfokuskan persepsi dan perspektif anak didik dalam berperan aktif ddi kegiatan proses belajar; 2) inti. Tahapan ini sebagai proses untuk mendapatkan kompetensi/kemampuan dasar yang dilakukan secara baik dan benar. Aktifitas ini dilaksanakan secara tertib dan teratur dengan proses mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengkonfirmasi; dan 3) penutup. Tahapan ini sebagai suatu aktifitas dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam bentuk kesimpulan, evaluasi akhir, reflektif, feedback serta follow up/tindak lanjut. *Ketiga*, evaluasi/penilaian pembelajaran PAKEM. Tahapan ini sebagai follow up dalam seluruh aktifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul, 2011, *Pendidikan Humanistik: Titik Temu antara Pemikiran Paolo Freire dan KH. A. Wahid Hasyim*, Jombang: Pesantren Tebuireng.
- , 2014, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Humanistik Perspektif Paolo Freire dan KH. Abdul Wahid Hasyim*, Jurnal Al-Fitrah Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Jember, Vol. 9, No. 1 September 2014.
- , 2014, *E-Learning Berbasis Moodle: Konsep dan Praktek*, Jember: STAIQOD Press.
- Anam, Nurul dan Villatus Sholikhah, 2016. *The Formulation of Laduni Quotient (LQ) Teaching and Learning Theory in Shaping Ulul Albab and Pancasilais Generation*, Buku *Proceeding International Conference on Education and Training (ICET) Faculty of Education State University of Malang*, 4-6 Nopember 2016.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Model PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan)* pada materi fikih kelas XI MA Al-Qodiri Jember.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA press.
- Depag RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Didin Kurniadi & Imam Machali, 2016. *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Mayasari. 2015. *Manajemen Pembelajaran Homeschooling 433*. Jurnal, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015: 432-438.

- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014,
Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*,
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* .
Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwan, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Aktualisasi Kosep Fundamental Dalam Proses Pendidikan* . Jember:STAIN jember press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz media.